

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBUATAN SOAL
ULANGAN BERBASIS *GOOGLE FORM* MELALUI PELAKSANAAN KEGIATAN
WORKSHOP DI SD NEGERI 15 KINALI KECAMATAN KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SRI MARYENI

SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* melalui pelaksanaan kegiatan *Workshop*. Subjek penelitian adalah 8 guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dalam tiap siklusnya. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penilaian observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 47,08 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 69,58 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada kondisi awal sebesar 46,74 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,27 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 86,98 dalam kualifikasi nilai SANGAT BAIK. Dari segi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 5 guru 41,67% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*, karena dari 12 guru terdapat 6 guru atau 50% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori SANGAT BAIK dan 6 guru atau 50% dalam kriteria nilai BAIK. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa *Workshop* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 8 guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dinyatakan **BERHASIL** meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*

Kata Kunci : keterampilan, soal ulangan, *google form*, *workshop*

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa dari 12 guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 guru atau 25% dalam kriteria cukup dan 9 guru lainnya atau 75% dalam kriteria kurang, dan belum ada satupun guru yang berada dalam kriteria minimal baik dalam pembuatan soal evaluasi daring dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 46,74 dalam kriteria KURANG.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sebagaimana dijelaskan di atas, maka kepala sekolah bertanggung jawab untuk memecahkan dan mencari solusi konkret

sebagai upaya pemecahannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan *workshop* dalam pembuatan soal daring berbasis *google form* bagi guru-guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pembuatan soal daring berbasis *google form* untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan kegiatan *workshop* memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat

pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan *workshop* adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan komprehensif dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki kendala-kendala yang terdapat di lapangan khususnya yang berkaitan dengan masalah pembuatan soal daring berbasis *google form* di masa pandemi Covid 19. Perwujudan tindakan yang peneliti lakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembuatan Soal Daring Berbasis *Google form* melalui Pelaksanaan Kegiatan Workshop di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Workshop* sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal daring berbasis *google form* di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal daring berbasis *google form* melalui kegiatan *Workshop* di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : 1) Dapat memberikan pengalaman belajar bagi guru dalam pembuatan soal daring sesuai dengan mata pelajarannya. 2) Guru memiliki keterampilan dalam pembuatan soal daring sehingga proses belajar mengajar lebih baik.

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pengembangan dalam rangka pelaksanaan proses penilaian di sekolah di masa pandemi Covid 19.

Dinas terkait, memberi masukan kepada dinas terkait sebagai bahan pertimbangan atau bahan evaluasi tentang penerapan *Workshop*, kendala-kendala dan solusi yang diterapkannya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal daring berbasis *google form*.

Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:75) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Notoadmodjo (2007:84) menyatakan bahwa keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan.

Pengertian *Google form*

Google form atau yang disebut *google formulir* adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. *Form* juga dapat dihubungkan ke *spreadsheet*. Jika *spreadsheet* terkait dengan bentuk, maka tanggapan otomatis akan dikirimkan ke *spreadsheet*. Jika tidak, pengguna dapat melihat di “Ringkasan Tanggapan.” Halaman tersebut dapat diakses dari menu “Tanggapan” (Pratama, 2014).

Pengertian *Workshop*

Dalam bahasa umum kegiatan pelatihan dikenal dengan nama *workshop*. Untuk lebih mengetahui tentang kegiatan *In-On-In-On*, maka akan dipaparkan lebih lanjut berkaitan dengan *workshop*. Kata *workshop* berasal dari bahasa Inggris yang berarti lokakarya yang mengandung pengertian suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Lokakarya adalah pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau

yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya.

METODE PENELITIAN

Subjek, Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah 12 guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2020, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli 2020 s.d. September 2020. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 Penelitian Tindakan Sekolah ini.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pelaksanaan kegiatan *workshop* yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:84).

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 3) Monitoring atau Pengawasan. 4) Refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data dalam PTS ini adalah : 1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. (secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran tentang instrumen pengumpulan data pembuatan soal ulangan berbasis *google form*). 2) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:78) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Prosedur Penelitian

Rincian kegiatan yang dilaksanakan dalam 2 kali siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Observasi. 4) Refleksi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap instrumen pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. Keterampilan guru baik secara individual maupun klasikal dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* dinyatakan tuntas apabila minimal memperoleh nilai dalam rentang 70-84 atau pada kualifikasi minimal BAIK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Penjelasan mengenai data awal keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* sebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Kondisi Awal berikut : 1 orang guru memperoleh nilai 38; 2 orang guru memperoleh nilai 40; 1 orang guru memperoleh nilai 43; 1 orang guru memperoleh nilai 45; 1 orang guru memperoleh nilai 53; 2 orang guru memperoleh nilai 55. Nilai rata-rata 46,13. Kriteria nilai Kurang.

Data awal kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan nilai rata rata 46,13 (kategori kurang), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai ≥ 51 (kategori cukup), 6 guru memperoleh nilai ≥ 50 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria baik dan sangat baik.

Penjelasan mengenai penilaian keterampilan guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada Kondisi Awal berikut : 1 orang guru memperoleh nilai 35,94; 2 orang guru memperoleh nilai 40,63; 1 orang guru memperoleh nilai 43,75; 1 orang guru memperoleh nilai 46,88; 1 orang guru memperoleh nilai 50,00; 2 orang guru memperoleh nilai 56,25. Nilai rata-rata 47,04. Kriteria nilai Kurang. Ketuntasan 0%.

Data awal keterampilan guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* menunjukkan nilai rata rata 47,04 (kategori kurang), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai 60-69 (kategori cukup), 5 guru memperoleh nilai < 60 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Dari penjelasan kondisi awal di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan mendasar guru-guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten

Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. Upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah adalah dengan melaksanakan pola pembinaan dalam bentuk kegiatan *workshop* sebagai upaya peningkatan keterampilan guru SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* yang direncanakan berlangsung dalam 2 siklus dengan 2 pertemuan pada tiap siklusnya.

Siklus Pertama

Pertemuan Pertama

Perencanaan : 1) Membuat rencana tindakan dalam bentuk kegiatan *workshop*. 2) Membuat instrumen kegiatan *workshop* terkait aspek-aspek pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan *workshop*. 4) Menyusun lembar lembar penilaian pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 5) Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Tindakan : 1) Bersama-sama guru-guru melakukan pengecekan tempat pelaksanaan kegiatan *workshop* untuk memastikan semua sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19. 2) Kepala sekolah melakukan pembinaan secara umum kepada guru tentang teknik pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 3) Kepala sekolah memberikan informasi strategi kegiatan *workshop* dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 4) Kepala sekolah membagi peserta menjadi beberapa kelompok, dan menunjuk salah satu peserta di masing-masing kelompok sebagai notulen kegiatan *workshop*. 5) Kepala sekolah bertindak sebagai pemandu diskusi (fasilitator-moderator). 6) Kepala sekolah menjelaskan topik diskusi yaitu pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 7) Kepala sekolah mengarahkan kelompok, dan mengendalikan ketertiban peserta dalam menyampaikan pendapat dengan cara memfasilitasi kesempatan bagi setiap peserta secara adil (tidak pilih-pilih).

8) Kepala sekolah mengamati peserta dan tanggapan terhadap reaksi mereka, mengadakan komunikasi non-verbal antar peserta dan tanggaplah terhadap hal itu. Jangan biarkan ada orang yang memonopoli dikusi atau ada pula yang selalu diam. 9) Menciptakan suasana informal dan santai tetapi serius. 10) Menanggapi secara singkat dengan menggunakan jawaban mungkin dan upayakan segera mengembalikan pertanyaan atau melanjutkan pertanyaan kepada peserta. 11) Kepala sekolah meminta peserta mengulangi jawaban atau komentarnya agar benar benar dapat dicatat secara lebih jelas dan lengkap. Berkenaan dengan ini pencatat harus menghindari interpretasi atau penafsiran pribadi dalam membuat catatan dari hasil dikusi. 12) Kepala sekolah memerintahkan masing-masing kelompok untuk pembuatan soal ulangan berbasis *google form*, setelah selesai kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan dilanjutkan diskusi singkat. 13) Kepala sekolah selaku pemandu diskusi menutup kegiatan kegiatan *workshop*.

Pertemuan Kedua

Perencanaan : 1) Melanjutkan rencana tindakan dalam bentuk kegiatan *workshop* pada pertemuan pertama. 2) Membuat instrumen kegiatan *workshop* terkait aspek-aspek pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan kegiatan *workshop*. 4) Menyusun lembar lembar penilaian pembuatan soal ulangan berbasis *google form* untuk melaksanakan kegiatan penilaian terhadap masing-masing guru. 5) Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Tindakan : 1) Bersama-sama guru-guru melakukan pengecekan tempat pelaksanaan kegiatan *workshop* untuk memastikan semua sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19. 2) Kepala sekolah melakukan pembinaan secara umum kepada guru tentang teknik pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 3) Kepala sekolah memberikan informasi strategi kegiatan *workshop* dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan guru dalam pembuatan soal

ulangan berbasis *google form*. 4) Kepala sekolah membagi peserta menjadi beberapa kelompok, dan menunjuk salah satu peserta di masing-masing kelompok sebagai notulen kegiatan kegiatan *workshop*. 5) Kepala sekolah menanggapi secara singkat dengan menggunakan jawaban. 6) Kepala sekolah memerintahkan masing-masing kelompok untuk pembuatan soal ulangan berbasis *google form*, setelah selesai kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan dilanjutkan dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar pembuatan soal ulangan berbasis *google form* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. 7) Kepala sekolah selaku pemandu diskusi menutup kegiatan kegiatan *workshop*.

Observasi : Dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* dengan menggunakan 2 lembar observasi yaitu lembar observasi kegiatan diskusi dan lembar observasi pembuatan soal ulangan berbasis *google form* yang telah dipersiapkan. Hasil kegiatan observasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan dalam Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus Pertama berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 58; 1 orang guru memperoleh nilai 60; 2 orang guru memperoleh nilai 63; 2 orang guru memperoleh nilai 70; 2 orang guru memperoleh nilai 75. Nilai rata-rata 66,75. Kriteria nilai Cukup.

Pada siklus pertama kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan nilai rata rata 66,75 (kategori cukup), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai ≥ 70 (kategori baik), 5 guru memperoleh nilai dalam rentang 51-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria kurang dan dan sangat baik.

Penjelasan mengenai penilaian keterampilan guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada Siklus Pertama berikut : 1 orang guru

memperoleh nilai 64,06; 1 orang guru memperoleh nilai 65,63; 1 orang guru memperoleh nilai 68,75; 1 orang guru memperoleh nilai 70,31; 1 orang guru memperoleh nilai 75,00; 1 orang guru memperoleh nilai 78,13. Nilai rata-rata 67,48. Kriteria nilai Cukup. Ketuntasan 41,67%.

Pada siklus pertama keterampilan guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* menunjukkan nilai rata-rata 67,48 (kategori cukup), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-79 (kategori baik), 5 guru memperoleh nilai 60-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat baik dan kurang.

Refleksi : 1) Pelaksanaan kegiatan siklus pertama telah berlangsung dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* berdasarkan 2 alat observasi yang digunakan, yaitu aktivitas diskusi dan Kemampuan pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 2) Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penilaian terhadap aktivitas dan kemampuan pembuatan soal ulangan berbasis *google form*, perlu adanya perbaikan karena persentase guru yang dinyatakan tuntas belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. 3) Keterampilan guru meningkat setelah pembinaan dan pendampingan pada *workshop*. 4) Adanya interaksi antar anggota kelompok dalam memecahkan kesulitan sehingga bisa menghasilkan kesimpulan. 5) Antusias guru dalam *workshop* meningkat sehingga ada semangat untuk pembuatan soal ulangan berbasis *google form*.

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, maka kepala sekolah dan guru sepakat melaksanakan kegiatan siklus kedua dengan menerapkan kegiatan yang sama dengan pelaksanaan siklus pertama yaitu kegiatan KKG dengan teknik kegiatan *workshop*. Diharapkan pada pelaksanaan siklus kedua, keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua bertempat di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 16 Agustus 2020 untuk pertemuan pertama dan 17, 18, 19 Agustus 2020 untuk pertemuan kedua. Adapun penjelasan kegiatan pada tiap pertemuan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama.

Pertemuan Pertama. Merupakan pengulangan dari siklus 1.

Pertemuan Kedua. Merupakan pengulangan dari siklus 1.

Observasi. Dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* dengan menggunakan 2 lembar observasi yaitu lembar observasi kegiatan diskusi dan lembar observasi pembuatan soal ulangan berbasis *google form* yang telah dipersiapkan. Hasil kegiatan observasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus Kedua berikut ini : 3 orang guru memperoleh nilai 85; 1 orang guru memperoleh nilai 90; 3 orang guru memperoleh nilai 93; 1 orang guru memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 89,87. Kriteria nilai Sangat Baik.

Pada siklus kedua kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan nilai rata-rata 89,87 (kategori sangat baik), dengan catatan 8 guru memperoleh nilai ≥ 90 (kategori sangat baik), 3 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria cukup dan kurang.

Penjelasan mengenai penilaian keterampilan guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada Siklus Kedua berikut ini : 2 orang guru memperoleh nilai 82,81; 3 orang guru memperoleh nilai 84,38; 1 orang guru memperoleh nilai 89,06; 1 orang guru memperoleh nilai

90,63; 1 orang guru memperoleh nilai 93,75. Nilai rata-rata 86,53. Kriteria nilai Sangat Baik. Ketuntasan 100%.

Pada siklus pertama keterampilan guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* menunjukkan nilai rata rata 86,98 (kategori sangat baik), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai dalam rentang ≥ 90 (kategori amat baik), 5 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup dan kurang.

Refleksi. 1) Pelaksanaan kegiatan siklus kedua telah berlangsung dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* berdasarkan 2 alat observasi yang digunakan, yaitu aktivitas diskusi dan Kemampuan pembuatan soal ulangan berbasis *google form* telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% jumlah guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 2) Guru mampu memahami indikator soal, sehingga untuk pembuatan soal ulangan berbasis *google form* menjadi mudah. 3) Guru mampu pembuatan soal ulangan berbasis *google form* dengan benar setelah adanya pembinaan dan pendampingan dalam *workshop*. 4) Guru mampu pembuatan soal ulangan berbasis *google form* melalui *workshop* dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dan antusias guru meningkat sehingga semangat untuk mencoba lagi pembuatan soal ulangan berbasis *google form*. 5) Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penilaian terhadap aktivitas dan Kemampuan pembuatan soal ulangan berbasis *google form* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* pembuatan soal ulangan berbasis *google form* dinyatakan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, maka kepala sekolah dan guru sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dijelaskan di atas terhadap penerapan kegiatan *workshop* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan dan performa guru-guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*, maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: 1) Melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pembuatan soal ulangan berbasis *google form*, 2) Melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada pelaksanaan supervisi akademik di masing-masing sekolah binaan, 3) Melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *workshop* guru-guru di SD Negeri 15 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan *workshop* yang dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* secara teoritis telah sesuai dengan landasan teoritik yang berkembang di kalangan para ahli pendidikan bahwa pembinaan yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen. Sistematis artinya dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu. Obyektif artinya dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, sedang instrumen adalah seperangkat blangko dan catatan yang digunakan dalam kegiatan *workshop*.
2. Pada penilaian hasil observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi

awal perolehan nilai menunjukkan angka 47,08 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 69,58 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* pada kondisi awal sebesar 46,74 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,27 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 86,98 dalam kualifikasi nilai SANGAT BAIK. Dari segi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form* secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 5 guru 41,67% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam pembuatan soal ulangan berbasis *google form*, karena dari 12 guru terdapat 6 guru atau 50% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori SANGAT BAIK dan 6 guru atau 50% dalam kriteria nilai BAIK.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. : Rineka Cipta
- Danim, sudarwan. 2011. Pengantar Pendidikan. Bandung : ALFABETA
- Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Iverson. 2001. Memahami Keterampilan Pribadi. CV. Pustaka : Bandung
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratama, 2014, Sistem Informasi dan Implementasinya, Bandung: Informatika Bandung
- Ranupendoyo dan Saud. 2005. Manajemen Personalia. Yogyakarta: Pustaka Binawan.
- Safari, Triantoro. 2004. Kepemimpinan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryo, yoyo, dkk. 2019. Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms. Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, 2008, Menjadi Guru Efektif, Jakarta: Hikayat Publishing
- Yoyo Sudaryo, dkk. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Penerbit Andi

Bagi Guru: Guru dapat kiranya melakukan inovasi pada proses pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid 19 sehingga dapat tercipta pembelajaran yang interaktif pada semua jenis mata pelajaran diampunya. Guru juga hendaknya mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayan kepada peserta didik.

Bagi Kepala Sekolah: Kepala Sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan bimbingan individu semacam ini dalam rangka menggerakkan guru agar mau berbagi IPTEK kepada rekan kerjanya. Komunikasi positif guru dalam bersinergi meningkatkan kompetensi ini pada akhirnya akan berdampak dalam memajukan sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19.

Bagi Pengawas Sekolah: Pengawas sekolah agar lebih dapat bekerjasama dengan kepala sekolah di wilayah binaanya sehingga permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dapat termonitoring, dan terselesaikan dengan baik khususnya di masa pandemi Covid 19. Bagi Dinas dan Instansi terkait : Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel.